

Wahabi dan Pengaruhnya dalam Terorisme Global

Achmad Hisyam Maulidani

UIN Sunan Ampel Surabaya

achmadhisyam Maulidani@gmail.com

Abd. A'la

UIN Sunan Ampel Surabaya

abdalabs@uinsa.ac.id

Rochimah

UIN Sunan Ampel Surabaya

rochima@uinsa.ac.id

Abstrak: Wahabi merupakan suatu aliran keagamaan yang berkembang di wilayah Arab Saudi. Aliran ini mulai muncul pada abad ke 18 M saat Muhammad bin Abdul Wahab menyebarkan ajaran ini di wilayah Haramain yang pada saat itu masih berada di bawah kekuasaan Turki Utsmani. Saat itu kelompok wahabi dikenal sebagai kelompok yang radikal dan kerap menggunakan kekerasan dalam menyebarkan ajarannya. Mereka menganggap ajaran yang tidak sesuai dengan ajaran mereka dengan menyebutnya bid'ah dan juga mengkafirkannya. Di era modern ini, ajaran dari wahabi ini memunculkan para tokoh radikal yang memiliki pemikiran keagamaan yang sama dengan wahabi. Bahkan sebagian dari mereka sampai melakukan aksi terorisme. Kelompok-kelompok seperti Taliban, AlQaeda, ISIS, dikenal sering melakukan aksi kekerasan atas nama Islam. Mereka memiliki pemikiran dan paham yang radikal serta sering kali membid'ahkan dan mengkafirkan kelompok lain yang tidak sepaham dengan mereka. Dan hal itu mirip dengan ajaran wahabi. Di dalam artikel ini Membahas Bagaimana Sejarah dan Pemikiran dari wahabi, dan juga keterkaitan antara wahabi dan terorisme global saat ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk membahas pengaruh wahabi dalam terorisme global. Teori yang digunakan yaitu Teori Mobilisasi Sumber Daya dari Anthony Oberschall.

Kata Kunci: *Wahabi, Arab Saudi, Terorisme.*

Pendahuluan

Islam merupakan salah satu agama dengan jumlah penganut terbanyak di dunia. Saat ini tercatat ada lebih dari 2 milyar penganut islam yang tersebar di berbagai benua di seluruh dunia, mulai dari Asia, Afrika, Eropa, hingga Amerika. Selain memiliki penganut yang banyak, Islam juga memiliki banyak sekali aliran yang berbeda beda. Sebagian dari aliran-aliran itu dikenal sebagai aliran yang radikal dan sering kali menggunakan kekerasan dalam upaya menyebarkan ajarannya. Salah satu dari aliran yang dikenal radikal itu adalah Wahabi.

Wahabi merupakan suatu aliran dalam Islam yang diperkenalkan oleh Muhammad bin Abdul Wahhab. Ia menyebarkan ajarannya tersebut setelah melihat banyak kemerosotan umat Islam dan perilaku bid'ah terjadi dimana-mana. Langkah pertama yang ia lakukan yaitu menghancurkan kuburan-kuburan yang menjadi sumber kemusyrikan dan hal itu ia lakukan di Uyainah, kampung halamannya sendiri. Setelah kejadian itu, ia mendapat tentangan dari masyarakat setempat dan ia pun segera pindah ke Diriyah. Disana Muhammad bin Abdul Wahhab bekerja sama dengan Raja Saud untuk menyebarkan ajarannya. Pada saat Perang Dunia 1, Raja Abdul Azis bekerja sama dengan Inggris dan membuat wilayah Hijaz dan sekitarnya menjadi wilayah protektorat Inggris. Mereka bersedia untuk berperang dengan Kesultanan Turki Utsmani. Dan selanjutnya pada tahun 1932, kerajaan itu dinamai sebagai Kerajaan Arab Saudi.

Sejarah dan Pemikiran Wahabi

Wahabi merupakan suatu aliran keagamaan yang muncul pada awal abad ke 18. Aliran ini didirikan oleh Muhammad bin Abd Wahhab. Ia lahir di sebuah desa bernama Uyainah pada tahun 1115 H (1701 M), desa tersebut terletak sekitar 70 km dari Riyadh yang saat ini menjadi ibukota Arab Saudi (Abdul Basit, 2018). Ayahnya merupakan seorang kadi dan ia diajari oleh ayahnya dalam bidang fiqih dan ilmu-ilmu lainnya. Ia juga belajar kepada para ulama di Mekah dan Madinah, lalu ia juga belajar ke kota-kota lain seperti Baghdad, Basrah, Kurdistan, Isfahan.

Setelah belajar selama bertahun-tahun akhirnya ia pun kembali ke Najd (Nur Khalik Ridwan, 2020). Ibn Wahhab mulai berdakwah pada tahun 1143 H di Najd. Disana ia menentang beberapa kegiatan-kegiatan syirik seperti mendatangi makam Nabi dan para ulama untuk meminta sesuatu (Nur Khalik Ridwan, 2020). Atas tindakannya itu akhirnya ia akhirnya diusir dan terpaksa pindah dari Najd. (Nur Khalik Ridwan, 2020).

Pada tahun 1744 M, Raja Saud bekerja sama dengan Ibn Abd Wahhab dalam bidang politik dan agama. Dengan kerja sama itu akhirnya terbentuklah angkatan perang kecil yang selanjutnya tercatat melakukan aksi-aksi kekerasan di wilayah Jazirah Arab. Aksi ini mereka lakukan untuk membentuk Negara Saudi-Wahhabi (Ahmad Y. Samantho, 2014). Pada tahun 1801 mereka melakukan aksi pembantaian terhadap 4 ribu orang dan merampok sekitar 4000 unta, hal itu menodai kesucian makam cucu Rasulullah saw, yaitu Husein bin Ali (Ahmad Y. Samantho, 2014). Lalu pada tahun 1810 mereka membunuh para penduduk dan merampok para rombongan peziarah di berbagai kota di wilayah Hijaz, termasuk kota Mekah dan Madinah (Ahmad Y. Samantho, 2014).

Pemikiran dari Ibn Abd Wahhab banyak dipengaruhi oleh Ibnu Taimiyah dan juga muridnya, yaitu Ibnu Qoyim (AbduL Basit, 2018). Pemikiran-pemikiran tersebut antara lain yaitu :

1. Berpegang kepada Quran dan Sunnah sebagai sumber pertama syariat
2. Menyeru untuk memurnikan pemahaman tauhid dan menuntut kaum muslimin untuk kembali seperti kaum muskin pada masa-masa awal islam
3. Berpegang Teguh kepada manhaj salaf shalih dan para imam mujtahid

4. Meninggalkan fanatisme serta berdakwah mengikuti kebenaran sesuai dalil
5. Menetapkan bagi Allah dan perkara asma dan shifat sesuai dengan yang Allah tetapkan serta menafikan apa yang Allah nafikan
6. Membasmi bid'ah dan khurafat yang tersebar saat itu karena kebodohan dan keterbelakangan seperti :
 - Menziarahi kuburan yang dianggap sebagai kuburan dari sahabat nabi dan meminta hajat
 - Menziarahi sebuah kubah yang dikatakan sebagai kubah Zaid bin Khattab
 - Selalu mendatangi pohon yang dianggap sebagai pohon Abu Dujanah
 - Menziarahi sebuah gua yang disebut sebagai gua "Bintul Amir".

Pengaruh Wahabi dalam Terorisme Global

Sejak Kesultanan Turki Utsmani runtuh dan berubah menjadi Republik Turki pada tahun 1924, banyak selalu kelompok-kelompok radikal islam yang bermunculan. Contohnya seperti Ikhwanul Muslimin, Hamas, Boko Haram, Al-Qaeda, sampai Isis. Bahkan banyak dari Kelompok-kelompok radikal tersebut sampai melakukan aksi-aksi terorisme yang sampai memakan korban sesama muslim. Saat ini kelompok Islam radikal yang paling sering terlibat dalam aksi terorisme adalah kelompok Isis.

ISIS merupakan kelompok radikal islam yang berdiri sekitar tahun 2006 di wilayah Irak, pada saat itu kelompok ini masih bernama ISI (Islamic State of Iraq). Kelompok ISI memiliki aliran Sunni-Wahhabi. Isis lahir setelah Majelis Syura Mujahidin menggabungkan kelompok-kelompok milisi menjadi satu. Pada bulan Agustus 2011, ISI mengutus para pejuangnya ke wilayah Syria dibawah pimpinan Abu Bakr al Baghdadi. Mereka menguasai daerah-daerah mayoritas Sunni seperti di Ar-Raqqah, Idlib, Deir az zor, dan Aleppo dan kelompok ini disebut Frobt al Nusra. Lalu pada 2013, Abu Bakr menyatukan kelompok ISI dengan Front al Nusra dan selanjutnya kelompok tersebut dikenal dengan nama ISIS (Islamic State of Iraq and Syria). Namun pimpinan Al Nusra dan Al Qaeda menolak penyatuan itu dan pada Februari 2013 Al Qaeda memutuskan semua hubungan dengan ISIS karena dianggap ingin menang sendiri.

Berbagai aksi yang dilakukan oleh ISIS antara lain yaitu :

1. Pada Juli 2013, ISIS menyerang penjara Abu Graib danTajj untuk membebaskan sekitar 500 anggotanya
2. Pada Juli 2014, Abu Sayyaf dan anggotanya di Filipina berbaiat pada Al Baghdadi
3. Pada September 2014, ISIS mulai menculik orang untuk dimintai tebusan
4. Pada Oktober 2014, ISIS mengerahkan 10 ribu pasukan untuk menduduki Baghdad, Irak

5. Pada Maret 2015, ISIS hadir di Nigeria, Niger, Chad, Kamerun setelah Boko Haram berbaiat kepada ISIS
6. Pada Maret 2015, Gerakan Islam Uzbukeistan berbaiat kepada ISIS
7. pada Januari 2017, anggota ISIS menembak orang-orang di klub malam Istanbul

ISIS memiliki pemikiran yang mirip dengan wahabi, hal itu tidak mengherankan karena ISIS merupakan sebuah kelompok yang beraliran wahabi. Tentu saja karena hal itu juga, Wahabi juga dapat ikut campur dalam kelompok isis seperti membantu suplai dana, mengumpulkan anggota, dan lain sebagainya, Ideologi Pemikiran dari kelompok ISIS adalah sebagai berikut :

1. ISIS adalah kelompok Wahabi dan gerakannya terpengaruh oleh Ikhwanul Muslimin
2. ISIS menganggap muslim yang tak s3paham dengannya sebagai kafir atau murtad
3. ISIS memiliki kepercayaan eskatologi dan apokaliptisme, yaitu Iman kepada hari akhir dan keyakinan bahwa kedatangan Imam Mahdi sudah dekat, mereka percaya akan mengalahkan Romawi di Dabiq, Syria
4. ISIS percaya bahwa al Baghdadi akan digantikan oleh 4 khalifah yang sah.
5. ISIS meyakini kelompoknya akan mengembalikan kejayaan kekhaifahan Islam beserta seluruh aspeknya.

Kesimpulan

Dengan banyaknya aliran-aliran dalam Islam, tak semestinya membuat kita terpecah belah dan saling memusuhi antara satu sama lain. Kelompok-kelompok radikal akan selalu ada untuk berbuat kerusakan dan bahkan sebagian dari mereka tidak mengikuti ajaran yang ada di dalam AlQuran dan Sunnah sehingga mereka terkesan hanya mengatas namakan Islam untuk kepentingan kelompok mereka. Oleh karena itu kita hendaknya tetap berpegang teguh pada AlQuran dan Sunnah, dan juga mengikuti ulama-ulama yang tepat agar kita tidak terbawa oleh rusaknya akidah dan perilaku manusia di akhir zaman ini. Kita juga harus tetap belajar dan mengembangkan diri untuk dapat bersaing dengan umat lain dan juga untuk mengembalikan masa kejayaan Islam.

Daftar Pustaka

- Ridwan, Nur Khalik, Sejarah Lengkap Wahabi (Yogyakarta : IRCiSoD,2020)
- Samantho, Ahmad Y, Sejarah ISIS & Iluminati (Jakarta Selatan : PT. Ufuk Publishing House, 2014)
- Abdul Basit, "Muhammad bin Abdul Wahhab : Pemikiran Teologi dan Tanggapan Ulama mengenai pemikirannya". *Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan, & Kebudayaan*.